

## **Pelatihan *English Conversation* dan *Soft Skill* Advanced Level**

### **Training of *English Conversation* and *Soft Skills* Advanced Level**

<sup>1</sup>Naely Muchtar, <sup>2</sup>Gusri Emiyati Ali, <sup>1</sup>Alimin, <sup>3</sup>Shanty Halim

<sup>1</sup> Program Studi DIII Teknik Listrik, Jurusan Teknik Elektro, Politeknik Negeri Ujung  
Pandang, Makassar

<sup>2</sup> Program Studi DIII Teknik Konversi Energi, Jurusan Teknik Mesin, Politeknik Negeri  
Ujung Pandang, Makassar

<sup>3</sup> Program Studi DIII Teknik Konstruksi Sipil, Jurusan Teknik Sipil, Politeknik Negeri Ujung  
Pandang, Makassar

Korespondensi: N. Muchtar, [naelymuchtar@poliupg.ac.id](mailto:naelymuchtar@poliupg.ac.id)

Naskah Diterima: 15 Juli 2020. Disetujui: 24 April 2021. Disetujui Publikasi: 8 Agustus 2021

**Abstract.** The target of the community service program is low-income children of Al-Muslimun orphanage. Due to their economical problems, they have limited time to learn English and to communicate in school. Therefore, a support system is required to improve the students' communication skills in English for their better future. The aims of the programs are to train English conversation and soft skills advanced level. The methods used in these activities are discussion, simulation, and pair or group-work. Training activities were held four times and each activity covered one hour of theory and one hour of practice. After the training, monitoring was held to evaluate the progress of the children in communicating. The result of this program is the significant improvement of children in soft skills and English conversation at an advanced level. The output of the target is the children's ability to communicate effectively in advanced level in English Conversation and soft skills proved by training certificate.

**Keywords:** *English conversation, soft skills, the orphanage.*

**Abstrak.** Mitra Program Kemitraan Masyarakat (PKM) adalah anak asuh Panti Asuhan Al-Muslimun yang merupakan kelompok masyarakat yang kurang mampu dari segi ekonomi. Oleh karena itu, mereka memiliki keterbatasan waktu dalam mempelajari bahasa Inggris dan berkomunikasi di sekolah. Dengan demikian, sebuah dukungan dari sistem pendidikan mutlak ada untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris untuk masa depan anak asuh. Tujuan Kegiatan ini memberikan pelatihan percakapan bahasa Inggris dan soft skill tingkat lanjutan kepada anak asuh. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah diskusi, simulasi, dan kerja berpasangan atau kelompok. Kegiatan pelatihan diadakan sebanyak empat kali dan setiap kegiatan mencakup satu jam teori dan satu jam praktek. Setelah kegiatan pelatihan berakhir, monitoring dilaksanakan untuk mengevaluasi kemajuan dan perkembangan anak asuh dalam berkomunikasi. Hasil dari kegiatan PKM adalah meningkatnya kemampuan anak asuh untuk berkomunikasi dengan efektif dalam percakapan bahasa Inggris dan *soft skill* tingkat lanjut sesuai dengan materi yang telah diberikan oleh tim PKM. Luaran dari penelitian ini adalah modul pelatihan dan sertifikat yang telah diberikan kepada anak asuh sebagai bukti telah mengikuti pelatihan.

**Kata Kunci:** Percakapan bahasa Inggris, soft skill, panti asuhan

## **Pendahuluan**

Kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Inggris disertai dengan *soft skills*

adalah dua hal yang memungkinkan seseorang meraih potensi dirinya dan menggunakan pengetahuannya secara bermanfaat dan terintegrasi dalam kehidupannya Yates (2005) & Sinaga, Manurung & Marpaung (2017). Dengan kata lain penguasaan bahasa Inggris dan *soft skill* bagi individu merupakan kunci untuk sukses dan terus dapat berkarya dan mengembangkan potensi dirinya. Klause (2007) & Margunani, Melati, & Sehabuddin (2020) mengemukakan bahwa *soft skill* berkomunikasi merupakan pelengkap *hard skill* yang sangat diperlukan dalam dunia kerja, bersifat non teknis, *intangible*, dan tidak mudah dalam mengajarkannya.

Namun demikian *soft skill* harus dilatihkan, dinyatakan bahwa pelatihan *soft skill* mampu meningkatkan penguasaan skill teknik (Chaturvedi, Yudav, & Bajpai, 2011). Pelatihan *soft skill* memperbaiki potensi seseorang, membuat pekerjaan dan kemampuan bersosialisasi lebih fleksibel, memiliki sikap positif untuk mudah berubah, mampu menangani berbagai perubahan dalam situasi apapun sehingga memicu individu lebih kompetitif Rani (2010) & Pratama (2017).

Peran penguasaan bahasa Inggris dan *soft skill* amat signifikan bagi anak asuh Panti Asuhan Al-Muslimun yang berlokasi di kota Makassar. Kurangnya kemampuan anak asuh dalam berkomunikasi akan sangat berpengaruh terhadap kualitas individu mereka di era ini. Hal tersebut disebabkan karena keterbatasan dalam hal ekonomi sehingga mereka hanya bisa mengecap pelajaran bahasa Inggris yang terintegrasi dengan *soft skill* di sekolah dengan waktu yang sangat terbatas. Oleh sebab itu anak asuh Panti Asuhan seharusnya memiliki kemampuan berkomunikasi dan kesempatan untuk mendapatkan pengajaran dan pelatihan yang baik sehingga dapat mendukung kualitas individu mereka di masa depan.

Pelatihan ini adalah lanjutan dari pelatihan yang telah dilaksanakan yaitu pelatihan *English conversation* dan *soft skill* level dasar bersertifikat sebagai pengenalan dan pengantar kepada anak asuh Panti Asuhan Al-Muslimun berupa percakapan dasar dengan tujuan mengetahui kemampuan dasar berkomunikasi anak (Muchtar, Alimin, & Rahman, 2018). Di tahun berikutnya telah dilangsungkan pelatihan *English conversation* dan *soft skill* pada level *intermediate* bersertifikat sesuai kurikulum Sekolah Dasar (SD) bagi anak asuh Panti Asuhan Al-Muslimun dengan peserta sebanyak sembilan orang anak asuh usia SD dengan dana PKM Rutin PNUP (Muchtar, Alimin, & Mastang, 2019). Urgensi diadakannya PKM di tingkat lanjutan adalah berdasarkan hasil dan evaluasi yang diperoleh tim pelaksana PKM. Pertama, hasil positif yang telah diraih oleh anak asuh dengan bertambah baiknya kemampuan berkomunikasi level dasar dan menengah yang telah dimiliki namun berdasarkan evaluasi maka tim pengusul memutuskan untuk mengembangkan kemampuan anak asuh yang sangat diharapkan dapat naik ke jenjang lanjutan dengan pertimbangan bahwa kemampuan berkomunikasi anak asuh akan mengalami kondisi yang berbeda di level Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan tingkat bahasa Inggris dan komunikasi yang lebih luas. Kedua, di tahun 2019 pada saat presentasi laporan kemajuan PKM dan seminar hasil PKM terdapat saran dari *reviewer internal* PKM Kampus Politeknik Negeri Ujung Pandang (PNUP) dan *audience* seminar hasil PKM agar kemampuan berkomunikasi anak asuh untuk tetap dilatih semaksimal mungkin pada jenjang lanjutan, karena kemampuan dasar dan menengah yang telah diberikan tidak akan cukup mumpuni untuk penggunaan di lingkungan komunikasi skala luas di luar lingkungan panti asuhan dan sekolah yang merupakan lingkungan dengan level komunikasi dasar. Selain itu *reviewer* memiliki ekspektasi bahwa *soft skill* yang akan diberikan pada *advanced level* diharapkan berupa *daily rule and regulation* untuk sekaligus mendisiplinkan anak asuh. Tujuan dilaksanakannya PKM ini adalah untuk memberikan pelatihan percakapan bahasa Inggris dan *soft skill* tingkat lanjut kepada anak asuh Panti Asuhan Al-Muslimun. Manfaat dari

pelatihan ini adalah anak asuh memiliki kemampuan bahasa Inggris dan *soft skill* tingkat lanjut yang dapat menunjang kompetensi berkomunikasi.

### **Metode Pelaksanaan**

**Tempat dan Waktu.** Pelatihan *English conversation* dan *soft skill advanced level* dilaksanakan di Panti Asuhan Al-Muslimun yang berlokasi di kecamatan Biringkanaya Makassar pada bulan Juli 2020.

**Khalayak Sasaran.** Khalayak sasaran yang dijadikan mitra adalah anak asuh usia SD dengan jumlah sembilan orang yaitu anak asuh Panti Asuhan Al-Muslimun.

**Metode Pengabdian.** Metode kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian ini meliputi beberapa tahapan kegiatan pelatihan dimulai dari:

#### 1) Tahapan persiapan.

Pada tahap persiapan pertama dilakukan analisis kebutuhan (*needs survey*) untuk mengetahui tingkat kesulitan berkomunikasi dan kemajuan berkomunikasi yang telah dimiliki oleh anak asuh Panti Asuhan dengan merencanakan sasaran dan merumuskan masalah secara spesifik sehingga solusi pemecahan dapat dirumuskan. Hasil kegiatan analisis kebutuhan ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Inggris dan berkomunikasi efektif tingkat lanjutan sangat dibutuhkan oleh anak asuh Panti Asuhan untuk mendukung pendidikan dan bersosialisasi di lingkungannya. Sebagian besar anak asuh masih menguasai bahasa Inggris dasar dan dasar teknik berkomunikasi efektif yang dapat mendukung pendidikan mereka, walaupun mereka telah mendapatkan ilmu pengetahuan dari sekolah. Anak asuh menyambut baik rencana kegiatan pelatihan *English conversation* dan *soft skill advanced level* karena mereka menyadari bahwa kemampuan berbahasa Inggris dan berkomunikasi efektif akan sangat membantu dalam pendidikan dan akan sangat berguna untuk berbaur dengan teman sebaya di lingkungan pemukiman tempat mereka berdomisili. Pada tahap persiapan kedua modul bahan ajar yang digunakan dalam pelatihan bahasa Inggris dan *soft skill* disusun oleh tim pelaksana PKM agar pelatihan bahasa Inggris tingkat lanjutan dan teknik berkomunikasi tingkat lanjutan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Materi-materi yang diberikan dalam pelatihan bahasa Inggris bagi anak asuh Panti Asuhan meliputi *thanking and apologizing, expressing feeling, dan telling daily activities*. Materi-materi yang diberikan dalam pelatihan *soft skill* adalah teknik berkomunikasi efektif seperti berkomunikasi lisan, bekerja mandiri, dan bekerja dalam tim. Materi tersebut diberikan berdasarkan hasil analisis kebutuhan terhadap kemampuan *English Conversation* dan *soft skill Advanced Level* bagi anak asuh Panti Asuhan. Pada tahap persiapan ketiga dilakukan pendataan peserta pelatihan *English Conversation* dan *soft skill* bagi anak asuh Panti Asuhan. Pendataan ini dilakukan untuk kepentingan pembuatan daftar hadir dan sertifikat. Tahap persiapan keempat dilakukan penentuan waktu pelatihan dengan meminta pertimbangan dari pengurus panti disesuaikan dengan jadwal sekolah anak asuh. Pada tahap persiapan kelima dilakukan pengadaan alat tulis dan penggandaan modul bahan ajar sebagai penunjang kegiatan pelatihan. Tahapan selanjutnya adalah tahap pelaksanaan.

#### 2) Tahapan Pelaksanaan.

Setelah semua tahap-tahap persiapan dilaksanakan, maka pelatihan *English Conversation* dan *soft skill advanced level* bagi anak asuh Panti Asuhan dapat dilaksanakan. Pelatihan *English conversation* dan *soft skill advanced level* merupakan dua jenis pelatihan dengan materi yang berbeda. Dalam pelatihan *English Conversation* pelatihan berfokus kepada percakapan Bahasa Inggris sehari-hari yang merupakan *hard skill* karena mencakup pengetahuan yang telah diperoleh anak asuh dalam pendidikan formal yang mana dalam pelatihan ini tim

PKM telah memilih materi sesuai kurikulum sebagai materi tambahan yang dapat menunjang pengetahuan mereka, sedangkan pada pelatihan *soft skill* berpusat pada keterampilan berkomunikasi lisan, bekerja mandiri, dan bekerja dalam tim. Kedua *skill* baik *hard skill* dan *soft skill* terintegrasi satu sama lain dalam PKM ini. Pelatihan ini dilaksanakan selama empat hari dengan jadwal pertemuan dua jam perhari dengan tujuan untuk mengoptimalkan keberhasilan pelatihan.

**Indikator Keberhasilan.** Tolak ukur tingkat keberhasilan pelatihan *English conversation* dan *soft skill* adalah capaian kemampuan berkomunikasi anak asuh berdasarkan materi yang telah diberikan yaitu minimal capaian 70% persentase keberhasilan berkomunikasi anak asuh berdasarkan tes lisan berkomunikasi sederhana. Cakupan materi yang telah diberikan yaitu *thanking and apologizing*, *expressing feeling*, *telling daily activities*, dan *soft skill* (berkomunikasi lisan, bekerja mandiri, dan bekerja dalam tim). Indikator keberhasilan kedua pelatihan ini digabungkan dalam persentase capaian minimal 70% mengingat bahwa materi *English conversation* dan *soft skill* terkait satu sama lain yaitu penekanan pada kemampuan berkomunikasi anak asuh usia SD.

**Metode Evaluasi.** Teknik evaluasi dilakukan dengan tiga tahapan yaitu pertama survei terhadap kemampuan komunikasi anak asuh yang dilaksanakan sebelum pembuatan modul pelatihan untuk melihat kemampuan anak asuh dalam berkomunikasi. Kedua yaitu memberikan pelatihan *English conversation dan soft skill* selama empat hari. Ketiga yaitu evaluasi dengan memberikan tes lisan berupa pertanyaan terkait kemampuan berkomunikasi berdasarkan materi pelatihan yang telah diberikan kepada anak asuh sesuai dengan materi dan modul yang telah disusun oleh tim PKM berdasarkan survei yang telah dilaksanakan. Keempat terdapat kegiatan monitoring, setelah pelatihan dilaksanakan selama empat kali dan tes berkomunikasi lisan telah dilaksanakan, maka monitoring dilakukan untuk mengetahui perkembangan berkomunikasi anak asuh.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Kegiatan Pelatihan *English Conversation*

Pelatihan hari pertama berlangsung pada tanggal 6 Juli 2020, materi yang diberikan yaitu *thanking and apologizing*. Modul bahan ajar amat membantu anak asuh dalam menyerap materi yang diberikan. Pelafalan kosa kata bahasa Inggris terkait pengucapan beberapa kata untuk mengucapkan terima kasih dan meminta maaf dapat diikuti dengan baik oleh anak asuh. Kosa kata fundamental bahasa Inggris membutuhkan latihan secara terus menerus. Pengulangan materi diharapkan dengan belajar secara otodidak dan berkelompok dapat membantu penguasaan materi menjadi lebih cepat. Ragam latihan pada modul dapat membantu mengasah kemampuan *listening* dan *writing* anak asuh.

Pelatihan hari kedua berlangsung pada tanggal 7 Juli 2020, materi yang disampaikan yaitu *expressing feeling*. Kosa kata yang diberikan berhubungan dengan jenis-jenis *emoticon* yaitu simbol yang sering dilihat pada teks yang mewakili perasaan dan cara mengekspresikan perasaan disertai dengan praktek menulis dan berkomunikasi serta mencocokkan gambar yang melengkapi pengetahuan anak asuh mengenai kosa kata yang berhubungan dengan *expressing feeling*. Percakapan dasar dalam menanyakan bagaimana perasaan mereka dalam kondisi tertentu sesuai diterapkan kepada anak asuh secara tim dengan disertai praktek dasar pembuatan dan penyebutan kalimat sederhana dalam bahasa Inggris.

Pelatihan hari ketiga berlangsung pada tanggal 8 Juli 2020. Sebelum materi baru disampaikan kepada anak asuh. Pengulangan materi hari pertama dan kedua dilaksanakan untuk mereview dan mengevaluasi daya serap anak asuh terhadap materi. Materi yang diajarkan pada sesi ini yaitu *telling daily activities*. Kosakata



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan English Conversation hari pertama

yang berhubungan dengan mengekspresikan kegiatan dan rutinitas harian direpson dengan baik oleh anak asuh di selingi dengan penggunaan kosakata dalam menyebutkan jam, aktivitas di sekolah, aktivitas di panti asuhan dan aktivitas mereka pada saat bermain. Beberapa anak asuh telah *familiar* menggunakan kosakata yang berhubungan dengan *telling daily activities* yang sebagian telah mereka dapatkan dari sekolah dan juga dari menonton film kartun. Penggunaan kosa kata dalam mendeskripsikan aktivitas dan rutinitas harian disertai latihan percakapan sederhana membantu anak asuh dalam mempraktekkan dialog sederhana.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan English Conversation hari ketiga

## B. Kegiatan Pelatihan *Soft Skill*

Pelatihan hari keempat berlangsung pada tanggal 9 Juli 2020. Materi yang diberikan mencakup kemampuan *soft skill*, materi tersebut adalah berkomunikasi lisan, bekerja mandiri, dan bekerja dalam tim. Penguasaan dasar bahasa Indonesia yang baik dan benar disertai dengan tahapan berkomunikasi efektif yang sederhana kepada teman sebaya tercermin dari latihan pada modul yang mengarahkan anak asuh untuk memulai dialog sederhana dalam lingkungan rumah dan sekolah. Kepercayaan diri anak asuh dalam berkomunikasi terbantu dengan adanya kerja kelompok yang mengasah kemampuan mereka dalam bersosialisasi seperti berinisiatif memulai percakapan dan mengekspresikan ide dan pendapat mereka. Hal yang amat penting ialah anak asuh belajar menghormati dan menghargai setiap individu serta menghargai ide dan pendapat orang lain. Sesi ini amat menarik dengan adanya pengajaran akan *simple daily rule and regulation* untuk anak asuh yang terdiri dari latihan untuk selalu mengucapkan terima kasih baik kepada teman sebaya ataupun orang yang lebih tua, jika hendak meminta bantuan ucapkan “minta tolong” dengan nada bicara yang sopan, kebiasaan cuci tangan sebelum dan setelah makan serta pada saat tangan kotor, dan utamanya di era pandemik seperti ini kebiasaan sering mencuci tangan dan menggunakan masker perlu sering diingatkan kepada anak-anak, kemudian kebiasaan untuk selalu minta izin dan mengucapkan salam jika hendak keluar panti atau kembali ke panti.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan *Soft Skill* hari keempat

## C. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi

Berdasarkan materi yang diberikan tingkat penyerapan kemampuan komunikasi anak asuh berkembang ke arah yang positif ditandai dengan sapaan akrab dan hormat kepada tim pelaksana yang berkunjung serta kemampuan mereka untuk bermain dan bersosialisasi dengan teman sebaya yang berada dalam lingkungan diluar panti asuhan. Di awal kunjungan tim pelaksana ke panti asuhan semua anak asuh usia SD berada di dalam panti dan kurang bersosialisasi di lingkungan sekitarnya, setelah pelatihan diadakan anak asuh telah mulai berinisiatif untuk bermain dan bersosialisasi di luar lingkungan panti asuhan. Hal ini bermakna positif dimana, anak asuh dapat melatih kemampuan berbahasa Indonesia dan berbahasa Inggris dengan baik dan benar.

Monitoring dan evaluasi anak asuh dilaksanakan dengan berdiskusi bersama kepala panti dan melihat langsung perkembangan anak asuh dengan berdialog

serta dilaksanakan dengan komunikasi langsung dan via telepon. Tim pelaksana dan ketua panti asuhan memutuskan untuk menggunakan alat peraga pendidikan berupa gambar yang menjelaskan abjad, angka, serta benda lainnya dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris untuk dapat di pajang di panti asuhan sehingga kemampuan berkomunikasi anak asuh dapat terus berkembang walaupun pelatihan telah selesai dilaksanakan.

#### D. Keberhasilan Kegiatan

Tahapan evaluasi diadakan tes sederhana yaitu berupa tes lisan berupa percakapan berdasarkan materi yang telah diberikan untuk mengukur kemampuan berkomunikasi anak asuh. Hasil yang diperoleh disajikan dalam tabel 1 dan rentang penilaian kemampuan berkomunikasi anak asuh terdapat pada tabel 2.

Tabel 1. Hasil Penilaian Kemampuan Berkomunikasi Anak Asuh

No.	Nama	Nilai	Capaian
1.	ZTC	85	Sangat Baik
2.	S	60	Kurang
3.	RMS	90	Sangat Baik
4.	NNP	75	Baik
5.	BYS	65	Cukup
6.	AS	88	Sangat Baik
7.	H	80	Sangat Baik
8.	AH	75	Baik
9.	SS	70	Baik

Tabel 2. Rentang Penilaian Kemampuan Berkomunikasi Anak Asuh

Rentang Nilai	Capaian
80 - 100	Sangat Baik
70 - 79	Baik
60 - 69	Cukup
< 60	Kurang

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan maka dilakukan perhitungan terhadap nilai rata-rata anak asuh sebagai berikut:

Nilai rata-rata anak asuh

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata - rata anak asuh} &= \frac{\text{Jumlah nilai seluruh anak asuh}}{\text{Jumlah anak asuh}} \\ \text{Nilai rata - rata anak asuh} &= \frac{688}{9} \\ &= 76,44 \end{aligned}$$

Nilai rata-rata anak asuh dalam tes lisan yaitu 76,44 nilai ini diperoleh dari hasil tes sembilan orang anak asuh dimana dalam rentang nilai 76,44 tersebut diklasifikasikan dengan capaian baik sesuai dengan rentang penilaian kemampuan berkomunikasi.

Keberhasilan pelatihan ini diukur dengan persentase keberhasilan anak asuh dalam mengikuti tes lisan berkomunikasi sebagai berikut:

Presentase keberhasilan anak asuh

$$\text{Persentase keberhasilan} = \frac{\text{Jumlah anak asuh dengan nilai baik dan sangat baik}}{\text{Jumlah anak asuh}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase keberhasilan} &= \frac{7}{9} \times 100\% \\ &= 77,7\% \end{aligned}$$

Persentase keberhasilan anak asuh dalam mengikuti tes lisan adalah 77,7% yang berarti bahwa pelatihan ini telah mencapai target minimal 70% persentase capaian kemampuan berkomunikasi.

Pada dasarnya kemampuan berkomunikasi seorang anak membutuhkan pembimbingan secara kontinyu dari semua pihak yang terlibat di lingkungannya baik sebagai pendidik maupun orangtua. Dengan adanya bimbingan yang terarah kemampuan berkomunikasi dan sosialisasi anak dapat berkembang pesat. Kemampuan berkomunikasi membutuhkan pelatihan dan bimbingan baik dari lingkungan rumah dan sekolah untuk memaksimalkan potensi anak asuh. Materi pelatihan yang didasarkan pada kurikulum SD berdasarkan rentang usia dan latar belakang pendidikan anak asuh menghasilkan modul bahan ajar yang sesuai untuk diterapkan pada level tersebut disertai dengan penggunaan alat peraga pendidikan dapat menunjang keaktifan proses pelatihan. Dengan diadakannya PKM Pelatihan *English Conversation* dan *Soft Skill advanced level* bagi Anak Asuh Panti Asuhan Al Muslimun, kemampuan berkomunikasi yang diperoleh dari lingkungan sekolah dapat dilengkapi dengan praktek nyata dan pemahaman terhadap percakapan bahasa Inggris yang dapat membantu anak asuh lebih percaya diri dan bersemangat dalam berkomunikasi aktif.

### **Kesimpulan**

PKM Pelatihan *English Conversation* dan *Soft Skill Advanced Level* bagi Anak Asuh Panti Asuhan Al Muslimun yang diikuti oleh sembilan orang anak asuh memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan berkomunikasi anak dengan capaian kemampuan berkomunikasi yaitu 77,7% dari target minimal capaian berkomunikasi 70% yang telah tercapai dimana rata-rata angka penyerapan anak asuh ada pada angka 76,44 hasil ini setara dengan capaian pada kategori baik. Dengan pemilihan materi yang sesuai dengan kurikulum SD maka pelatihan ini menunjang proses pembelajaran formal di bangku sekolah.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih atas apresiasi dan dukungan kepada pihak yang telah membantu terlaksananya program PKM ini, yaitu kepada Direktur Politeknik Negeri Ujung Pandang, Wakil Direktur 1 Politeknik Negeri Ujung Pandang beserta Kepala dan Staf P3M Politeknik Negeri Ujung Pandang yang telah memfasilitasi dan mendukung kesuksesan program ini. Selanjutnya kami sampaikan terima kasih kepada Pimpinan Panti Asuhan Al-Muslimun dan anak asuh yang telah bersedia bekerjasama dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

### **Referensi**

- Chaturvedi, A., Yudav, Ashwani Kr., & Bajpai, Sumit. (2011). Communicative Approach to Soft & Hard Skills. *Journal VSRD-International of Bussiness & Management Research*, 1(1). Retrieved from <http://www.visualsoftindia.com/journal.html>
- Kaipa. P., Milus. T., Chowdary. S., & Jagadeesh. B.V. (2005). Soft Skills are Smart Skills. Retrieved from [http://kaipagroup.com/article/soft skills .pdf](http://kaipagroup.com/article/soft%20skills.pdf)

- Klause, P. 2007. *The Hard Truth about Soft Skills*. Retrieved from <http://www.peggyklos.com>
- Margunani, Melati, I.S., & Sehabuddin, A. (2020). Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana UMKM Intip di Desa Nyatnyono Ungaran Semarang. *Jurnal Panrita Abdi*, 4(3), 305 - 313.
- Muchtar, N., Alimin., & Rahman, A. (2018). PKM Pelatihan *English Conversation* dan *Soft Skill* bagi Anak Asuh Panti Asuhan Al Muslimun. Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat. UPPM. PNUP.ISBN 978-602-60766-5-6
- Muchtar, N., Alimin., & Mastang. (2019). PKM Pelatihan *English Conversation* dan *Soft Skill Intermediate Level* bagi Anak Asuh Panti Asuhan Al Muslimun. Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat. UPPM. PNUP.ISBN 978-602-60766-6-3
- Pratama, E.Y. (2017). PKM Pelaksanaan Kursus Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini (*English for Young Learners*) dan Bimbingan Belajar. Prosiding Hasil Penelitian Dosen Universitas Ibn Khaldun Bogor. LPPM. UIKA Bogor. ISSN 2477-4014.
- Rani, E.M.S. 2010. Need and Importance of Soft Skills in Student. *Open Journal Academic System*, 2 (3).
- Sinaga, J.B., Manurung, S., & Marpaung J.E. (2017). Bimbingan Belajar Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini di Kelurahan Buliang RW.18. *Minda Baharu Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, 33 - 41.
- Yates, L. (2005). *Fact Sheet Generic Skills*. AMEP Research Centre. Retrieved from [http://www.ameprc.mq.edu.au/docs/fact\\_sheets/04TeachingIssuesforWeb.pdf](http://www.ameprc.mq.edu.au/docs/fact_sheets/04TeachingIssuesforWeb.pdf).

Penulis:

**Naely Muchtar**, Program Studi D3 Teknik Listrik, Jurusan Teknik Elektro, Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar. E-mail: [naelymuchtar@poliupg.ac.id](mailto:naelymuchtar@poliupg.ac.id)

**Gusri Emiyati Ali**, Program Studi D3 Teknik Konversi Energi, Jurusan Teknik Mesin, Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar. E-mail: [gusri\\_e@yahoo.com](mailto:gusri_e@yahoo.com)

**Alimin**, Program Studi D3 Teknik Listrik, Jurusan Teknik Elektro, Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar. E-mail: [daudealimin@gmail.com](mailto:daudealimin@gmail.com)

**Shanty Halim**, Program Studi D3 Teknik Konstruksi Sipil, Jurusan Teknik Sipil, Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar. E-mail: [shantynurul@yahoo.com](mailto:shantynurul@yahoo.com)

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Muchtar, N., Ali, G.E., Alimin., & Halim, S. (2021). Pelatihan *English Conversation* dan *Soft Skill Advanced Level*. *Jurnal Panrita Abdi*, 5(4), 500-508.